

### Optimalisasi Fungsi Taman Pustaka dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 050640 Desa Kaperas Kec. Kutambaru Kab. Langkat

Muhammad Najari\*, Baron Irvani, Rogayya Tusakdiyah

Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Indonesia

#### ABSTRAK

This research aims to identify how the steps of Islamic religious education teachers in optimizing the use of school bibliotek as learning resources in supporting PAI education. This research is a descriptive qualitative research type. Descriptive qualitative research is not intended to test certain hypotheses, but only describes what conditions exist. The author uses the procedures for documentation, interviews, and observations in collecting information in the field. The results of this research show that: (1) Taman Pustaka SD Negara 050640 in Kaperas Village has functioned well as a provider of learning resources for students in helping to achieve PAI educational goals, (2) Taman Pustaka as a supporter of Islamic learning education in State Junior High School 4 Binjai can be seen from the forms of using bibliotek as a source of Islamic Religious Learning education, (3) Optimization of school libraries in supporting Islamic learning education at State Elementary School 050640 in Kaperas Village is tried by procuring collections through purchases, gifts and donations, processing library materials through tasing, inventory, classification and cataloging of library materials.

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 10 December 2021  
Revised 24 December 2021  
Accepted 31 December 2021

#### KEYWORDS

Optimization; Library; Learning

#### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Muhammad Najari, et al. (2021). Optimalisasi Fungsi Taman Pustaka dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 050640 Desa Kaperas Kec. Kutambaru Kab. Langkat. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(2), 54-57.

#### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

muhammadnajari5@gmail.com

#### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan keberhasilan program pembangunan dalam pendidikan. Keberhasilan pembangunan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan yaitu pada pemanfaatan sumber informasi, sumber informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu sumber belajar. Sumber belajar seharusnya menjadi kunci dalam proses pendidikan karena sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Belajar adalah "suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian" (Suyono and Hariyanto, 2011, p. 9). Dalam konteks ini seseorang yang melakukan kegiatan belajar maka akan terjadi perubahan pada seseorang tersebut secara ilmu pengetahuan, emosional dan pengendalian diri.

Pembelajaran merupakan "suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar" (Susilana, 2017, p. 1). Pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar atau fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Learning Process). Menurut Muhaimin menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang

diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien (Muhaimin, 2009, p. 157).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu: Al-qur'an dan hadist (Muhaimin, 2014, p. 7). Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT bahwa sumber pokok pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-qur'an dalam Surah An-Nahl/16 ayat 64:

٦٤ (النحل/١٦:٦٤) يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ وَرَحْمَةً وَهَدَىٰ فِيهِ اخْتَلَفُوا الَّذِي لَهُمْ لِتَيْنٌ إِلَّا أَلَكْتَبَ عَلَيْكَ أَنْزَلْنَا وَمَا

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman". (QS. An-Nahl/16: 64) (Indonesia, 2014, p. 273).

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam dapat terwujud karena adanya pemikiran dan teori pendidikan Islam yang berdasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan pembelajaran Agama Islam di sekolah bila dilihat dari segi urgensinya, sangatlah berarti dalam membangun kecerdasan emosional serta kecerdasan spritual siswa. Berusia ini bisa kita amati kalau mempunyai kecerdasan dalam ilmu pengetahuan saja tidak lumayan, bila tidak dibarengi dengan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual. Perihal ini teruji dengan banyaknya orang pintar di luar situ, tetapi kecerdasan yang dimilikinya tidak memunculkan kemaslahatan untuk banyak orang. Mereka yang cuma mempunyai kecerdasan pengetahuan umumnya cuma mementingkan diri sendiri, apalagi terdapat pula yang merugikan orang lain. Di tengah carut marutnya pemasalahan- permasalahan yang lagi dipikul oleh bangsa ini ditambah dengan mereka orang- orang yang tidak mempunyai hati nurani yang cuma mementing urusan individu, manusia semacam ini cuma hendak menaikkan kesengsaraan serta beban negeri saja.

Dengan ini pembelajaran terkhususnya pembelajaran Agama Islam sangat berfungsi berarti buat membentuk siswa yang bermutu supaya di masa depan bangsa ini hendak terbebas dari kebodohan serta merugikan bangsa. Tetapi, dikala ini pembelajaran Agama Islam dapat dikatakan cuma selaku formalitas saja, kenapa begitu bisa dilihat di sekolah- sekolah saat ini, terlebih lagi sekolah universal mata pelajaran pembelajaran Agama Islam sangatlah sedikit jam belajarnya dengan ulasan yang sangat luas, pembelajaran Agama Islam tidak dapat dibahas secara ringkas dengan waktu pendek. Dalam seminggu biasanya mata pelajaran pembelajaran Agama Islam cuma memperoleh jam belajar sepanjang 2- 3 jam saja, sedangkan pendidikan pembelajaran Agama Islam sangat luas yang wajib dikaji isinya.

Tujuan pembelajaran ialah seperangkat hasil yang wajib di capai oleh partisipan didik sehabis menjajaki pendidikan. Rangkaian aktivitas pembelajaran yang diiringi lewat tutorial, pengajaran, serta latihan, kesemuanya ditunjukan buat tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran diselenggarakan pasti saja mempunyai tujuan yang mau dicapai terhadap partisipan didik, demikian pula pendidikan pembelajaran Agama Islam mempunyai tujuan khusus. Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Syah, 2007, p. 5). Menurut Imam Al-Ghazali dalam Siddiq menjelaskan bahwa "tujuan pendidikan Agama Islam ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu; (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan; dan (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat" (Siddiq, 2008, p. 42). Sedangkan menurut Ibnu Khaldun dalam Siddiq mengemukakan bahwa "tujuan pendidikan Agama Islam mempunyai dua tujuan pokok, (1) tujuan keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntutan agama, (2) tujuan ilmiah sebagai bekal hidup untuk mengarungi penghidupannya di dunia ini" (Siddiq, 2008).

Dari beberapa pendapat terhadap menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik manusia yang sempurna, yaitu Allah yang dapat memakmurkan sebagai hamba Allah yang sejati dan bagi manusia di muka bumi. dan belas kasihan bagi lingkungan alam. Demikian pula tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai adalah terciptanya manusia. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, misi guru adalah mewujudkan cita-cita bangsa, khususnya cita-cita Islam, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan pemerintah.



## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada upaya menemukan dan menguraikan temuan dengan cara deskriptif analitis. Data penelitian digali sebanyak mungkin dan dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam analisis data dipakai pendekatan pedagogik. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto, adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka (Arikunto, 2002, p. 10).

## PEMBAHASAN

Taman pustaka merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Taman pustaka memiliki beberapa unsur, yang mana unsur-unsur tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di SD Negeri 050640 Di Desa Kaperas Kec. Kutambaru Kab. Langkat. Adapun unsur-unsur tersebut adalah :

1. Ruang Taman pustaka . Ruang Taman pustakadi SD Negeri 050640 Di Desa Kaperas memiliki luas 5 x 7 meter yang dibangun atassumbangan proyek pemerintah yang cukup memenuhi kelayakan Taman pustaka sekolah dengan perlengkapan rak buku terbuka, lemari untuk menyimpan bahan refrensi, sejumlah kursi dan meja serta perlengkapan lain yang dapat menunjang kemudahan pelayanan di Taman pustaka tersebut.
2. Koleksi Buku. Sebagai salah satu unsur dari Taman pustaka, maka koleksi buku yang ada di Taman pustakadi SD Negeri 050640 Di Desa Kaperas ini tergolong memadai. dan untuk koleksi buku yang ada di Taman pustakadi SD Negeri 050640 Di Desa Kaperas ini tentunya tidak sepenuhnya pihak sekolah membelinya. Dari hasil pengamatan peneliti, buku-buku yang tersedia mulai dari buku-buku yang sifatnya umum, agama maupun buku-buku referensi. Dengan banyaknya koleksi buku yang ada tentunya pihak sekolah maupun pustakawan berharap bisa membantu para siswa maupun para guru dalam proses pembelajaran. Adapun koleksi buku yang diperoleh oleh di SD NEGERI 050640 DI DESA KAPERAS di peroleh dari sumbangan DIKNAS, dibeli dengan dana kas sekolah berupa bantuan dari BOSNas serta BOS Sekolah.
3. Petugas Taman pustaka. Untuk petugas Taman pustaka SD NEGERI 050640 di DESA KAPERAS KEC. KUTAMBARU KAB. LANGKAT terdiri dari 2 orang pustakawan, yang mana salah satu pustakawan merupakan guru kelas VII yakni Ibu Yusnita, S. Pd dan Ibu Herlina, S. Pd guru bahasa Inggris. Kedua pustakawan ini dibantu oleh tiga penjaga Taman pustaka yang diambil dari siswa kelas VII dan VIII. Petugas Taman pustaka ini mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengelola Taman pustaka, melayani para siswa baik peminjaman, pengembalian maupun membantu siswa bila mengalami kesulitan dalam mencari buku dan mengurus semua yang berkaitan dengan administrasi Taman pustaka.

## SIMPULAN

Sistem pendidikan pada SD Negeri 050640 di Desa Kaperas Kec. Kutambaru Kab. Langkat dilakukan dengan menitik beratkan pada manajemen pondok pesantren yang terdiri dari penyusunan program kerja, pembentukan organisasi, bimbingan dan pengawasan, tujuan pendidikan pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren, dan proses belajar mengajar di pondok pesantren. Peran Guru SD Negeri 050640 di Desa Kaperas dalam pembentukan Karakter siswa di sekolah tersebut dilakukan dengan pendekatan personal, pembiasaan yang baik, keteladanan, penanaman kesadaran, pendidikan yang mengutamakan akhlaqul karimah.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia, K. A. R. (2014). *Alquran dan Tajwid*. Bandung: Sygma Examedia Arkaleena.
- Muhaimin. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siddiq, D. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilana, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyono, and Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.